KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

AYO KITA KELOLA LIMBAH INFEKSIUS COVID-19 DI RUMAH TANGGA DENGAN AMAN

Government of the Netherlands
WASH SDG 6 programme
YAYASAN PLAN INTERNATIONAL INDONESIA
PLAN INTERNATIONAL
SNV
Simavi A healthy life for all.
unicef for every child
Wahana Visi INDONESIA
USAID DARI RAKYAT AMERIKA
JEJARING AMPL Air Minum dan Penyehatan Lingkungan
INDONESIA
S·P·E·A·K

COVID-19

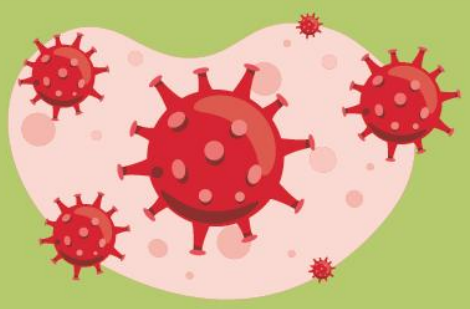

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus* 2 (SARS-COV2). COVID-19 dinyatakan sebagai pandemic dunia oleh WHO, dan selanjutnya ditetapkan sebagai bencana non-alam wabah penyakit oleh Pemerintah Indonesia.

Warga terdampak COVID-19 yang ditangani di rumah adalah: ODP (Orang Dalam Pemantauan) dana PDP Ringan (Pasien Dalam Pengawasan Ringan). Penanganan di rumah ini akan menghasilkan limbah infeksius

Limbah Infeksius adalah limbah yang terkontaminasi organisme patogen yang tidak secara rutin ada di lingkungan dan organisme tersebut dalam jumlah dan virulensi yang cukup untuk menularkan penyakit pada manusia rentan, seperti COVID-19. Limbahnya dapat menjadi sumber penularan penyakit

Salah satu tugas keluarga ketika pandemi COVID-19 adalah: saling mengingatkan sesama warga untuk menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan. Misalnya mengelola limbah infeksius dengan aman agar tidak terjadi penularan COVID-19.

Pilar 4 STBM yaitu pengamanan limbah rumah rangga dilakukan melalui kegiatan pengelolaan limbah padat di rumah tangga dengan aman. Dengan mengelola limbah infeksius COVID-19 di rumah tangga berarti memperkuat pelaksanaan Pilar 4 STBM.

Pengelolaan Limbah Infeksius Rumah Tangga

Tujuan pengelolaan limbah infeksius COVID-19 adalah mencegah penularan COVID-19, baik bagi keluarga, petugas kesehatan, petugas kebersihan maupun masyarakat sekitar.

Dua pengelolaan limbah infeksius rumah tangga:

Pengelolaan limbah infeksius dari ODP dan PDP Ringan, yang berada dalam keluarga, misalnya limbah bekas APD (Alat Pelindung Diri) – seperti masker, sarung tangan, atau sisa makanan

Pengelolaan limbah yang ditimbulkan dari perilaku sehat dalam masa Pandemi COVID-19, misalnya limbah bekas masker.

Mengapa Limbah Infeksius Harus Dibungkus ?

Mengurangi kemungkinan limbah infeksius berupa benda tajam merusak wadah, yang menyebabkan limbah infeksius berceceran pada saat ditangani.

Mengurangi kemungkinan penularan limbah infeksius kepada pihak - pihak yang menangani limbah infeksius.

Memudahkan petugas kebersihan khusus untuk mengenali adanya limbah infeksius yang akan ditangani sehingga dapat diperlakukan secara khusus.

Jenis Limbah Infeksius Rumah Tangga dan Penanganannya

Limbah Infeksius Non Medis:

Kain Kasa | Tisu | Kapas

→ Masukkan ke dalam kantong kuning dalam tempat sampah tertutup

Alat Pelindung Diri | Sarung Tangan | Masker

→
1. APD, sarung tangan dan masker dibalik setelah dipakai.
2. Dirusak dengan cara digunting kemudian dilipat.
3. Lakukan disinfeksi: direndam atau disemprot
4. cairan disinfektan atau air sabun
   Masukkan ke dalam kantung sampah, tutup rapat, kemudian beri tanda.

Pembalut | Popok

→
1. Bersihkan tinja pada popok sekali pakai dengan membuangnya di jamban yang terhubung dengan tangki septik
2. Bungkus popok yang sudah dibersihkan & pembalut sekali pakai dengan kertas bekas
3. Masukkan ke dalam kantong kuning dalam tempat sampah tertutup

Sisa Bahan Makanan | Sisa Makanan | Kardus/Plastik Makanan Kemasan

→
1. Masukkan sisa bahan makanan, sisa makanan, kardus/plastik kemasan makanan, ke dalam salah satu bekas kardus/plastik
2. yang ada.
   Masukan ke dalam kantong kuning dalam tempat sampah tertutup.

Catatan: Pada saat menangani limbah infeksius diatas, selalu gunakan masker, sarung tangan plastik, cuci tangan pakai sabun, serta mandi setelahnya.

Limbah Infeksius Medis:

Jarum Suntik | Alat Infus | Bekas Rapid Test

→
1. Masukkan semua limbah infeksius benda tajam, ke dalam salah satu bekas kardus/plastik yang ada
2. Masukan ke dalam kantong kuning dalam tempat sampah tertutup

Catatan: limbah infeksius benda tajam bekas perawatan ODP atau PDP Ringan di rumah dilakukan oleh petugas Kesehatan, langsung dibawa kembali oleh petugas Kesehatan.

Tata Cara Mengelola Limbah Infeksius Rumah Tangga Dengan Aman

Siapkan tempat sampah tertutup khusus untuk limbah infeksius. Siapkan kantung plastik sampah yang sudah diberi tanda di dalam tempat sampah tersebut.

Simpan tempat sampah tertutup khusus untuk limbah infeksius tersebut, di salah satu sudut kamar isolasi ODP atau PDP Ringan, yang agak jauh dari tempat tidurnya.

- Pisahkan limbah infeksius. TIDAK BOLEH tercampur dengan sampah rumah tangga lainnya.
- Bungkus limbah infeksius.
- Gunakan kantong plastik berwarna kuning, jika tipis, gunakan rangkap dua, dan menutupnya dengan rapat
- Beri tanda limbah infeksius.

- Maksimal 2 hari sekali, atau sesudah terisi tiga perempatnya, kantong plastik berisi limbah infeksius diikat
- Semprot disinfektan sebelum diserahkan kepada petugas kebersihan khusus
- Cuci tangan pakai sabun setelah menangani sampah infeksius tersebut
- Berikan senyuman apresiasi kepada petugas kebersihan kita

Disinfeksi tempat sampah tertutup khusus tersebut dengan cairan disinfektan sebelum diisi lagi dengan kantung sampah yang baru dan ditempatkan di sudut kamar isolasi ODP/PDP ringan.

Catatan: Jika tidak ada kantong plastik warna kuning, gunakan kantong sampah yang tersedia, tetap memberikan tanda dengan tulisan: Limbah Infeksius.

Pengelolaan Limbah Infeksius Rumah Tangga

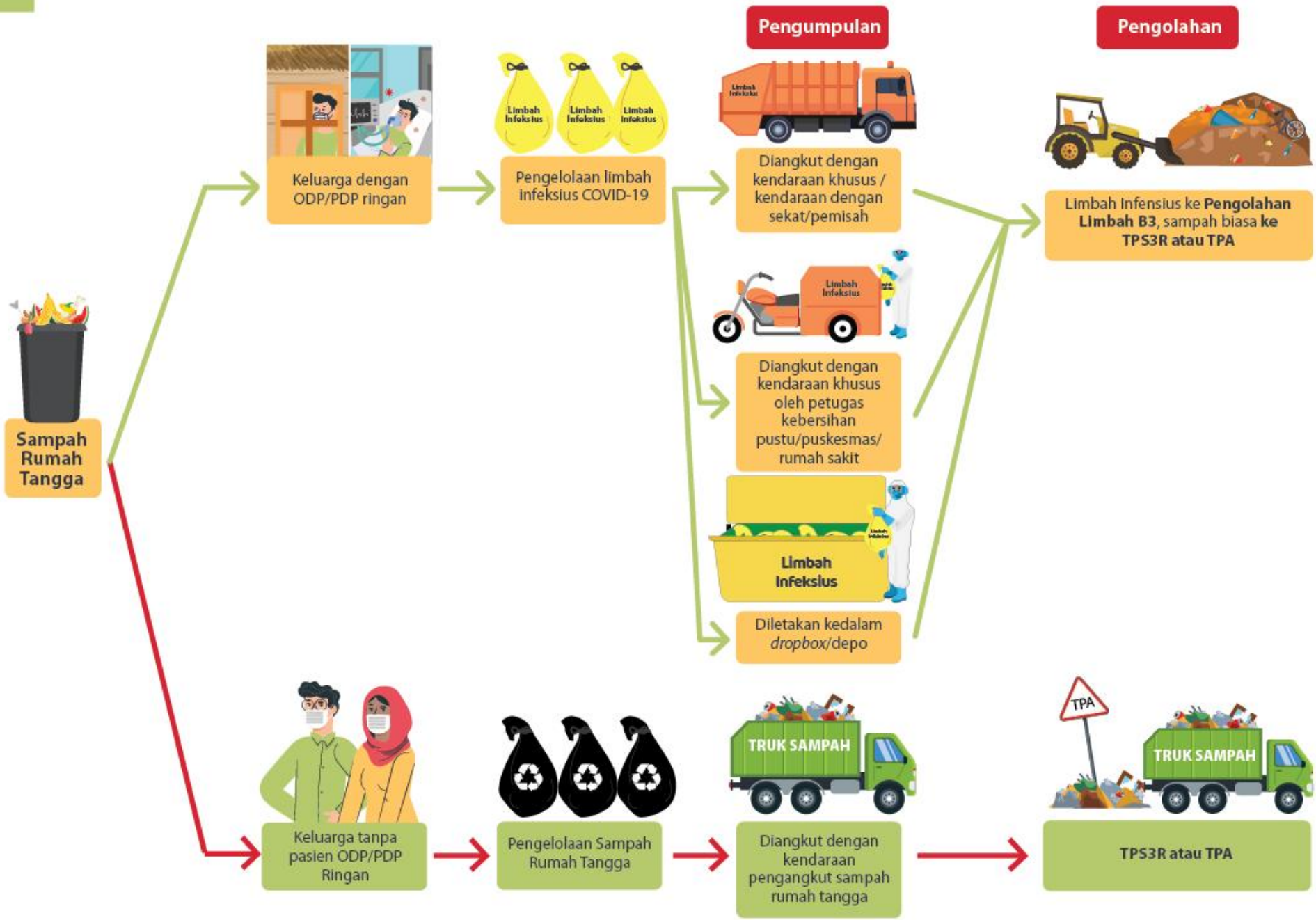

Berbagi Peran Antara Masyarakat Dengan Pemerintah

Peran Pemerintah Daerah

- Menyampaikan informasi tata cara mengelola limbah infeksius rumah tangga dengan aman.
- Menyediakan sarana dan prasarana: APD, *dropbox*, depo, kendaraan pengangkut.
- Mengumpulkan, mengangkut dan mengolah limbah infeksius.

Peran Komunitas

- Membantu dalam pendataan keluarga OPD dan atau PDP Ringan.
- Membantu petugas kebersihan dan Kesehatan dalam pengumpulan limbah infeksius, atau meletakkannya di *dropbox* atau depo.
- Komunitas melaksanakan pilar 4 STBM: mengamankan sampah rumah tangga.

Peran Keluarga

- Rumah keluarga ODP atau PDP Ringan mengelola limbah infeksius rumah tangga dengan aman.
- Orang tua harus memastikan agar limbah infeksius tidak dijangkau oleh anak-anak.
- Berperan aktif dalam pengumpulan limbah infeksius, atau meletakkannya di *dropbox* atau depo.
- Menggunakan masker guna ulang maksimal selama 4 jam, dan dicuci setelah dipakai.
- Keluarga melaksanakan pilar 4 STBM: mengamankan sampah rumah tangga